



## DINAMIKA TERJEMAH AL-QURA'AN BAHASA MADURA: STUDI ATAS TERJEMAH *I'RABAN KETERANGAN MADHURAH ATORO' LIL-JALALAIN* (TIKMAL)

**Roudlotul Jannah**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[roudlotuljannah0707@gmail.com](mailto:roudlotuljannah0707@gmail.com)

**Maulana Achmad**

UIN Raden Fatah Palembang  
[mas.alan36@gmail.com](mailto:mas.alan36@gmail.com)

**Mardliyatun Nahdliyah Putri**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
[nahdia.zadia@gmail.com](mailto:nahdia.zadia@gmail.com)

### Abstract

The I'rab translation book in Madhurah Atoro' Lil-Jalalain description (TIKMAL) is a translation book in Madura language. TIKMAL book was made as one of the criticism from Madura Islamic scholars on another Maduranese translation book that was released before. Some Madura scholars found some gaffes on the previous translation, so a team of some scholars in Madura was made to translate al-qur'an in Madura language, that's why TIKMAL kitab was made. The question to this study is "what are the background, methodology and implementation of the formation of TIKMAL book in Madura?" To answer this question, approach used was philology theory. The process of analyzing the data was done in three stages: analyzing the physical script, analyzing the text, analyzing using language science. The result was, this study showed that TIKMAL book is a translation book in Madura language and included as a literal translation (harfiah). TIKMAL book was made as one of the criticism from Madura Islamic scholars on another Maduranese translation book that was released before, which is "al-qur'an tarjamah Bahasa Madura". TIKMAL book was spread out in Madura, both in islamic boarding school and place to recite alquran in village called langgar. In islamic boarding school, TIKMAL becomes a learning reference source for students.

**Keywords:** Translate, Madura Language, TIKMAL

### Abstrak

Kitab Terjemah I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain (TIKMAL) merupakan kitab terjemah berbahasa Madura. Kitab TIKMAL dibuat sebagai salah satu bentuk kritik ulama Madura terhadap kitab terjemah berbahasa Madura yang telah diterbitkan sebelumnya. Beberapa ulama Madura memiliki kejanggalan terhadap terjemah sebelumnya, sehingga terbentuklah tim yang terdiri dari beberapa ulama di Madura untuk menerjemahkan al-Qur'an dengan bahasa Madura sehingga, terbentuklah kitab TIKMAL tersebut. Maka, pertanyaan yang ingin dijawab pada kajian ini adalah: "Bagaimana latarbelakang, metodologi serta implikasi terbentuknya kitab TIKMAL di Madura?". Dalam menjawab pertanyaan ini, pendekatan yang digunakan adalah teori Filologi, proses analisis data dilakukan dengan tiga tahap: Analisis fisik naskah, analisis teks, analisis menggunakan keilmuan Bahasa. Hasilnya, kajian ini menunjukkan bahwa, kitab TIKMAL merupakan kitab terjemah berbahasa Madura dan termasuk terjemah harfiah. Kitab TIKMAL dibuat sebagai bentuk kritikan para ulama Madura terhadap terjemah berbahasa Madura sebelumnya yaitu: "*al-Qur'an Tarjamah Bahasa Madhura*". Kitab TIKMAL tersebar luas di daerah Madura, baik dikalangan pesantren ataupun tempat ngaji di desa yang disebut langgar. Dalam kalangan pesantren, kitab TIKMAL dijadikan sebagai sebuah sumber rujukan pembelajaran para santri.

**Kata Kunci:** Terjemah, Bahasa Madura, TIKMAL.



## Pendahuluan

Munculnya terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) merupakan kritik dari beberapa ulama` Madura atas terjemahan al-Qur`an Bahasa Madura yang diterbitkan LP2Q pada tahun 2012 yang berjudul "*al-Qur`an Tarjamah Bahasa Madhura*". Pada kenyataannya ada kejanggalan-kejanggalan yang dirasakan oleh beberapa ulama` Madura terhadap terjemah al-Qur`an yang diterbitkan oleh LP2Q. Atas kejanggalan tersebut pada akhirnya para ulama Madura berinisiatif untuk membentuk sebuah tim yang fokus dalam terjemahan Bahasa Madura. Tim tersebut terdiri dari beberapa ulama di Madura dan beberapa pimpinan pondok pesantren di Madura. Pada tahun 2008 M./ 1429 H tim tersebut dibentuk dengan nama *Forum Mudzakah Tafsir al-Qur`an* (FMTQ). Terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) merupakan terjemah pertama yang berhasil di terjemahkan oleh FMTQ ke dalam Bahasa Madura lengkap 30 juz.<sup>1</sup>

Sejauh kajian mengenai terjemah al-Qur`an ke dalam Bahasa Daerah telah banyak menjadi konsen para peneliti. Setidaknya penulis memetakannya menjadi tiga tipologi: *pertama*, kajian yang spesifik pada karya-karya terjemah al-Qur`an berbahasa Jawa, Sunda, Aceh, dan lain sebagainya selain Bahasa Madura.<sup>2</sup> *Kedua*, Kajian yang fokus pada penafsiran berbahasa Daerah.<sup>3</sup> *Ketiga*, kajian

---

<sup>1</sup> Mursidi, Moh Bakir, " *Problematika Terjemah Al-Qur`an Bahasa Madura: Studi Kasus Terjemah I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain (TIKMAL)*", Nun, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm 37.

<sup>2</sup> Munawir, "AL-QUR`AN DAN AL-QUR`AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA JAWA BANYUMASAN (TELAAH KARAKTERISTIK DAN KONSISTENSI (TELAAH KARAKTERISTIK DAN KONSISTENSI TERJEMAHAN JUZ 30)", Vol. 17, No. 2, Oktober 2019 - ISSN: 1693 – 6736, Lihat juga: Hamdiah Latif, "Dinamika Terjemahan Al-Qur`an Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf", Vol. 18, No. 2, Januari 2021, Jamaluddin, "KITAB JAWAN SEBAGAI PELESTARI BAHASA JAWA: STUDI KASUS KITAB TERBITAN MENARA KUDUS, 1952-1990-AN (JAWAN BOOK AS A JAVANESE LANGUAGE PRESERVER: CASE STUDY OF BOOK PUBLISHED BY MENARA KUDUS, 1952-1990s)", Pangadereng, Vol. 4 No. 2, Desember 2018, Munawir Umar, Yusuf Rahman, " Respons Ulama Aceh Terhadap Al-Qur`an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh", *Journal of Qur`an and Hadith Studies*, 9 (2), 2020, DOI : 10.15408/quhas.v9i2.18239, Islah Gusmian, " Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur`an Pegon Koleksi Perpustakaan Masjid Agung Surakarta", *suhuf*, Vol. 5, No. 1, 2012: 51 – 75, Jajang A. Rohmana, " Terjemah Puitis Al-Qur`an di Jawa Barat Terjemah Al-Qur`an Berbentuk Puisi Guguritan dan Pupujuan Sunda, *Suhuf*, Vol. 8, No. 2, Juni 2015: 175-202. Moh. Ali Ridho, Arini, Bakrie La Katjong, " APLIKASI MULTIMEDIA TERJEMAHAN SURAH YASIN DALAM BAHASA JAWA MENGGUNAKAN BAHASA PEMROGRAMAN LINGO", *JOIN | Volume 1 No. 2 | Desember 2016*, YANI HERYANI, " TEKNIK MENERJEMAHAN AL-QUR`AN KE DALAM BAHASA SUNDA", *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* Vol. 16 No. 2, 2019, 167–175 P-ISSN 0216-5937, E-ISSN 2654-4598, Syihabuddin, " TRANSKULTURASI DALAM PENERJEMAHAN PRONOMINA PADA TERJEMAHAN ALQURAN BAHASA SUNDA", *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* Vol. 5 No. 1, Juni 2018, 1-14 P-ISSN: 2356-153X; E-ISSN: 2442-9473 doi: <http://dx.doi.org/10.15408/a.v5i1.7794>.

<sup>3</sup> Jajang A Rohmana, " Memahami al-Qur`an dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir al-Qur`an berbahasa Sunda", *Journal of Qur`an and Hadith Studies – Vol. 3, No. 1, (2014): 79-99*. Lihat juga: Siti Mariatul Kiptiyah, " Tradisi Penulisan Tafsir Al-Qur`an Bahasa Jawa Cacaran: Studi Atas Kur`an Jawen Muhammadiyah dan Tafsir Kur`an Jawen Pandam lan Pandoming Dumadi", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 15, No. 2, 2017: 420-445, Munawir Umar, " KAJIAN AL-QURAN DI ACEH: MELACAK AKAR SEJARAH PERKEMBANGAN TAFSIR DARI MASA KE MASA, *Liwaul Dakwah: Volume 10, No. 2 Juli – Desember 2020*, Jajang A Rohmana, " Tafsir Al-Qur`an dari dan untuk Orang Sunda: Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim (1916-2009)", *JOURNAL OF QUR`AN AND HADITH STUDIES* Vol. 9 No. 1, January-Juni 2020 (1 – 24), Islah Gusmian, " TAFSIR AL-QUR`AN BAHASA JAWA Peneguhan Identitas, Ideologi, dan Politik", *Şuhuf*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016, hlm. 141-168. ISSN 1979-6544; ISSN 2356-1610; <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id>.

pada karya terjemah al-Qur`an yang secara husus berbahasa Madura.<sup>4</sup> Berpijak dari beberapa kajian yang sudah dibahas, bisa dikatakan bahwa pada model dua kajian pertama jelas sama sekali tidak memiliki kolerasi dengan persoalan terjamah al-Qur`an Bahasa Madura, namun untuk kajian yang ketiga, meskipun secara husus berhubungan dengan terjemah al-Qur`an Bahasa Madura, akan tetapi kajian tersebut lebih fokus pada penafsiran Bahasa Madura. Adapapun artikel yang mengkaji Terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) secara husus, hanya fokus pada metodologi penerjemahannya saja.

Penulis akan menelisik lebih jauh terkait bagaimana proses penerjemahan ini terjadi. Mengingat bahwa penerjemah Terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) terdiri dari beberapa ‘ulama Madura yang pasti memiliki sosio-historis yang berbeda. Baik dari segi keilmuan, pendidikan, maupun lingkungan hidup yang pada akhirnya mempengaruhi proses penerjemahan. Dengan demikian diperlukan kajian husus yang difokuskan untuk mengkaji bagaimana proses penerjemahan Terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) sehingga berhasil diterjemahkan lengkap 30 juz. Dalam hal ini untuk menggapai tujuan tersebut terdapat tiga pertanyaan utama yang ingin penulis fokuskan. *Pertama*, Bagaimana metodologi terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL)?. *Kedua*, apa faktor-faktor yang melatarbelakangi penerjemahan terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL)?. *Ketiga*, Bagaimana implikasi adanya terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) kepada masyarakat di Madura?.

Kajian ini merupakan kajian kualitatif dengan penelitian normatif atau kajian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berusaha menelaah ruang lingkup terjemah al-Qur`an dengan memilih objek Terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL). Dengan demikian, penulis mengklasifikasikan sumber data yang dibutuhkan menjadi ke dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua sumber data tersebut berbentuk dokumentasi. Data primer dalam kajian ini merujuk pada kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) sendiri. Sedangkan data sekunder pada kajian ini mengutip beberapa buku, jurnal dan website yang memiliki relevansi dengan kajian ini.

Tulisan ini berangkat dari munculnya kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) yang berupaya untuk melengkapi atas terjemah al-Qur`an Bahasa Madura yang sebelumnya sudah diterbitkan lengkap 30 juz oleh LP2Q. Kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) diharapkan dapat menjawab atas segala kegelisahan beberapa ‘ulama Madura terhadap

---

<sup>4</sup> Ulfatun Hasanah, "TAFSIR AL-QU`RAN DI MADURA: PERIODISASI, METODOLOGI, DAN IDEOLOGI", 'Anil Islam Vol. 12 No. 1, Juni 2019. Lihat juga: Ulfatun Hasanah, "Sejarah dan Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Quran di Madura", Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir. Mursidi, Moh. Bakir, "Problematika Terjemah Al-Qur`an Bahasa Madura: Studi Kasus Terjemah I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain (TIKMAL), Nun, Vol. 7, No. 1, 2021.

terjemah yang diterbitkan oleh LP2Q. Pada saat ini kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) masih di cetak hanya satu juz saja, dan disebarluaskan ke beberapa pondok pesantren di Madura dan juga toko-toko kitab dengan cara di foto copy. Adanya kitab tikmal dapat memudahkan masyarakat Madura khususnya para santri untuk memahami al-Qur`an. Disamping itu, adanya kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) yang berbahasa Madura juga menambah khazanah keilmuan dalam dunia penerjemahan di Indonesia. Sebagaimana kenyataannya bahwa selama ini masih minim terjemah al-Qur`an berbahasa Madura yang lengkap 30 juz.

### **Teori Filologi dan Pengertiannya**

Selanjutnya, kajian ini menggunakan pendekatan dan teori filologi. Dalam konsep teori ini, filologi bergerak pada ranah karya-karya sastra lama melalui pengkajian di bidang naskah, baik itu ilmu, sejarah, puisi, prosa, dll. yang boleh jadi naskah-naskah tersebut mengandung nilai-nilai yang masih relevan dengan kondisi masyarakat masa kini.<sup>5</sup> Filologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*philologia*” gabungan dari kata “*philos*” yang berarti senang dan “*logos*” yang berarti pembicaraan atau ilmu. Dalam bahasa Yunani *philologia* berarti senang kepada ilmu, senang kepada tulisan-tulisan, dan kemudian senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi seperti karya-karya sastra. Dalam tradisi Arab, filologi dikenal dengan istilah “*tahqiq ān-nāsuḥāā*” yang berarti mengetahui hakikat sebuah tulisan atau teks.

Teori filologi memiliki objek penelitian berupa naskah dan teks. Oleh karena itu teori filologi banyak membahas mengenai seluk-beluk naskah, teks dan termasuk tempat penyimpanan teks. Filologi berusaha mengungkapkan hasil budaya suatu bangsa melalui kajian bahasa pada peninggalan dalam bentuk tulisan. Dalam filologi istilah teks menunjukkan pengertian sebagai sesuatu yang abstrak, sedang naskah merupakan sesuatu yang konkret. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teks klasik hanya dapat dilakukan lewat naskah sebagai alat penyimpanannya. Jadi, filologi memiliki sasaran kerja berupa naskah.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini teori filologi akan penulis gunakan untuk menganalisis kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL).

Melalui pengerjaan naskah lama, tujuan mengetahui teks dan menempatkannya dalam konteks sejarah suatu bangsa dapat terungkap secara sempurna. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa filologi mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, filologi bertujuan untuk: mengungkapkan produk masa lampau melalui peninggalan tulisan; mengungkapkan fungsi peninggalan tulisan pada masyarakat penerimanya, baik masa lampau maupun masa kini; mengungkapkan nilai-nilai budaya masa lampau. Secara khusus, filologi bertujuan untuk: mengungkapkan bentuk mula teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau; mengungkapkan sejarah perkembangan teks; mengungkapkan sambutan masyarakat terhadap suatu teks sepanjang penerimanya; dan menyajikan teks dalam bentuk yang terbaca oleh masyarakat masa kini, yaitu dalam bentuk suntingan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ade Iqbal Badruzaman, Ade Kosasih, “TEORI FILOLOGI DAN PENERAPANNYA MASALAH NASKAH - TEKS DALAM FILOLOGI”, *Jumantara* Vol. 9 No.2 Tahun 2018, hlm.3.

<sup>6</sup> Siti Baroroh Baried, Siti Chamamah Soeratno Sawoe, Sulastin Sutrisno, Moh. Syakir, “Pengantar Teori Filologi”, (Jakarta: Pusat Pmbinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hlm. 3-4.

<sup>7</sup> Lih. Siti Baroroh Baried, Pengantar...h. 7-8 dan Nabila Lubis, Naskah...2001.h. 276-27

### Teknik Penelitian Teori Filologi

Pada kajian ini teori Filologi digunakan sebagai pisau analisis kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL). Adapun langkah atau teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

#### 1.) Analisis fisik Naskah

Dalam tahapan ini penulis menganalisis bagian fisik kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL). Hal ini berkaitan dengan warna, ukuran, jumlah halaman dan sebagainya kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL).

#### 2.) Analisis Teks

Dalam tahapan ini penulis menganalisis kepada teks kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL). Hal ini berkaitan dengan corak, metode, karakteristik, bahasa yang digunakan dalam kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL).

#### 3.) Analisis Menggunakan Keilmuan Bahasa

Dalam tahapan ini penulis menggunakan ilmu bantu bahasa Nahwu dan Shorrof. Hal ini berkaitan dengan bagaimana penerjemah menerjemahkan kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL). Sehingga penulis dapat menentukan apakah terjemah ini termasuk terjemah tafsiriah atau terjemah harfiah.

### Terjemah al-Qur'an dan Macam-Macam Terjemah

Secara harfiah, terjemah artinya menyalin atau memindahkan suatu pembicaraan dari satu bahasa ke bahasa lain. Sedangkan terjemahan, berarti salinan bahasa, atau alih bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain. Dalam bahasa Inggris terjemah dikenal dengan istilah *translation*, dan dalam Bahasa Arab dikenal dengan terjemahan ialah usaha menyalin atau menggantikan satu bahasa melalui bahasa lain dengan tujuan dapat dipahami oleh orang lain yang tidak mampu memahami bahasa asal atau aslinya.<sup>8</sup>

Secara etimologis, terjemah berarti menerangkan atau menjelaskan seperti dalam ungkapan *الكلام ترجم*, yaitu menerangkan suatu pembicaraan dan menjelaskan maksudnya. Sedangkan menurut Muhammad Husayn al-Dzahabi, yaitu salah seorang pakar ulama al-Qur'an dari Al-Azhar University, Mesir, kata tarjamah lazim digunakan untuk dua macam pengertian, yaitu: *Pertama*, mengalihkan atau memindahkan suatu pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, tanpa menerangkan makna bahasa asal yang diterjemahkan. *Kedua*, menafsirkan suatu pembicaraan dengan menerangkan maksud yang terkandung di dalamnya, dengan menggunakan bahasa yang lain.

Menurut Az-Zarqani (2017), dalam kitabnya *Manahil Al-Irfan Fi Ulumul Qur'an* menyatakan bahwa terjemah memiliki empat pengertian, yaitu :

1. Menyampaikan tuturan kepada seorang yang kurang *بلغتها - وقد احتجت سَمْعِي إِلَيَّ* "إِنَّ الثَّامُوِيَه - وبليغتها - وقد احتجت سَمْعِي إِلَيَّ" mengatakan Az-Zarqani Sebagaimana. tersebut tuturan menerima mampu *ترجمان*, "yakni „umur

---

<sup>8</sup> Juairiah Umar, "KEGUNAAN TERJEMAH QUR'AN BAGI UMMAT MUSLIM", Al-Mu'ashirah Vol. 14, No. 1, Januari 2017, hlm.32.

- 80 dan saya sudah mencapainya, hal tersebut membuat pendengaranku membutuhkan penerjemah”.
2. Menjelaskan tuturan dalam bahasa yang sama. Seperti halnya bahasa Arab dijelaskan dengan bahasa Arab semisal *Munjid Fi Lughah wa A`lam*, atau bahasa Inggris dijelaskan dengan bahasa Inggris semisal *Oxford Advanced Learner`s Dictionary*. Dalam istilah leksikografi, kamus dalam satu bahasa dikenal dengan sebutan *اللغة الأحادي المعجم* / monolingual dictionary. (Al-Qasimi, 1991).
  3. Menafsirkan tuturan dengan menggunakan bahasa yang berbeda. Seperti halnya menafsirkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia, semisal tafsir *An-Nur*, karya Hasbi Ash-Shiddiqy, dan tafsir *Al-Misbah*, karya Qurasih Shihab.
  4. Mengalihkan tuturan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Seperti halnya mengalih atau mengubar bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain, semisal kamus *Munawwir* karya Ahmad Warson Munawwir.

Sementara menurut, Gadamer sebagaimana dikutip oleh Zaka Al-Farisi, menyatakan bahwa *reading is ready translation and translation is translation for the second time*, yaitu “membaca sudah merupakan penerjemahan dan penerjemahan adalah penerjemahan untuk kedua kalinya”. Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa membaca juga sebenarnya merupakan kegiatan menerjemahkan, karena ketika kita membaca baik dalam bahasa yang sama maupun bahasa asing, seseorang harus berusaha mencari maksud dan tujuan bacaan tersebut. Ketika mencari maksud tersebut sebenarnya seseorang sedang mengalami proses penerjemahan.<sup>9</sup>Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istilah *terjemah* merujuk pada suatu pengertian pokok, yakni menyampaikan penjelasan, menafsirkan dan mengalihkan tuturan, baik menggunakan bahasa yang sama ataupun menggunakan bahasa yang berbeda. Sebagaimana pengertian *terjemah* yang telah dibahasa sebelumnya, *terjemah* biasanya dibedakan dalam dua macam yaitu, *terjemah harfiah* dan *terjemah tafsiriah*. *Terjemah harfiah* yang juga umum disebut dengan *terjemah lafzhiah* yaitu *terjemah* yang dilakukan dengan apa adanya, bergantung dengan susunan dan struktur bahasa asal yang di *terjemahkan*, juga disebut dengan *terjemah leterlek*.

### 1. *Terjemah Harfiah*

Muhammad Husain a-Dzahabi, membedakan *terjemah harfiah* ini ke dalam dua model yaitu, *terjemah harfiah bi al-mitsl* dan *terjemah harfiah bighair al-mitsl*. Yang *pertama*, *terjemah harfiah al-mitsl* ialah *terjemahan* yang dilakukan apa adanya, terikat dengan susunan dan struktur bahasa asal yang diterjemahkan. *Kedua*, *terjemah harfiah bighair al – mitsl* ialah *terjemahan* yang pada dasarnya sama dengan *terjemah harfiah bi al- mitsl*, hanya saja sedikit lebih longgar keterangannya dari susunan dan struktur bahasa asal yang diterjemahkan.

### 2. *Terjemah Tafsiriah*

*Terjemah tafsiriah* juga disebut dengan *terjemah maknawiah*, yaitu *terjemahan* yang dilakukan penerjemah dengan lebih mengedepankan maksud atau isi kandungan yang terkandung

---

<sup>9</sup> Nasrun Salim Siregar,” Problematika *Terjemah* Menurut Al- Jahiz”, Indonesian Journal of Arabic Studies, Vol.1, No. 2, (2019), hlm.18.

dalam bahasa asal yang diterjemahkan. Terjemah tafsiriah/maknawiah tidak terlalu terikat dengan susunan dan struktur gaya bahasa yang diterjemahkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika terjemah harfiah begitu identik dengan terjemah leterlek atau terjemah lurus dalam bahasa Indonesia yakni terjemahan yang dilakukan dengan cara menyalin kata demi kata atau word for word *translation*, maka terjemah tafsiriah/maknawiah sama persis dengan istilah terjemahan bebas yang lebih mengedepankan pencapaian maksudnya.

Menurut Syihabuddin, terjemahan harfiah memiliki dua kelemahan. *Pertama*, tidak seluruh kosa kata dalam bahasa Arab berpadanan dengan bahasa yang lain. *Kedua*, struktur dan hubungan antara unit linguistik dalam suatu bahasa memiliki perbedaan dengan struktur bahasa lain. Jika melihat pada penelitian Syihabuddin, bahwa Ahmad Hasan al-Zayyat, yaitu tokoh penerjemah modern, dalam penerjemahannya menggunakan dua metode yaitu, menggabungkan antara terjemah harfiah dan terjemah tafsiriah. Langkah yang dilakukan Ahmad Hasan al-Zayyat dalam menerjemahkan adalah: *Pertama*, menerjemahkan teks sumber secara harfiah dengan mengikuti struktur dan urutan teks sumber. *Kedua*, mengalihkan harfiah ke dalam struktur bahasa penerima tanpa penambahan atau mengurangi makna bahasa sumber. *Ketiga*, mengulangi proses penerjemahan dengan menyelami perasaan dan spirit penulis melalui penggunaan metafora yang relevan. Metode yang diterapkan oleh Ahmad Hasan al-Zayyat, menurut Syihabuddin, diistilahkan dengan metode eklektik karena metode tersebut mengambil dan mengaplikasikan kebaikan yang terdapat dalam metode tafsiriah.<sup>10</sup>

### **Bahasa Madura dalam Terjemah *I'rab*an Keterangan *Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL)**

Bahasa Madura merupakan bahasa daerah yang digunakan sebagai sarana komunikasi sehari-hari oleh masyarakat yang ber-etnik suku Madura, baik orang-orang yang bertempat tinggal di Pulau Madura ataupun pulau-pulau kecil sekitarnya dan di perantauan. Bahasa Madura sendiri menempati posisi keempat dari tiga belas besar bahasa daerah di Indonesia dengan jumlah penutur sekitar 13,7 juta jiwa. Bahasa Madura sama seperti Bahasa Indonesia (yang berasal dari bahasa Melayu). Bahasa Madura juga termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia Barat. Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia akan memiliki persamaan dan kemiripan sebagai dua buah bahasa yang memiliki hubungan kekerabatan yang sangat dekat.<sup>11</sup>

Dalam sistem fonologi, kedekatan hubungan kekerabatan antara bahasa Madura dengan bahasa Indonesia ditunjukkan dengan terjadinya korespondensi fonemis. Selain itu, sebagai dua bahasa yang pastinya juga memiliki perbedaan, bahasa Madura dengan bahasa Indonesia akan banyak memiliki perbedaan, baik pada sistem gramatika maupun pada sistem fonologinya. Sebagai wujud primer bahasa, sistem fonologi merupakan salah satu unsur bahasa yang sangat penting. Oleh karena itu, pengungkapan sistem fonologi bahasa Madura sangat penting karena cukup bermanfaat dalam memahami bahasa Madura, termasuk untuk melihat perbedaannya dengan bahasa Indonesia.

Chaer mengklasifikasikan bahasa menjadi empat bagian, yaitu *Pertama*, klasifikasi genetik atau klasifikasi yang dilakukan berdasarkan garis keturunan bahasa. *Kedua*, klasifikasi tipologis atau klasifikasi yang dilakukan berdasarkan kesamaan tipe atau tipe-tipe yang terdapat pada sejumlah

---

<sup>10</sup> Nasrun Salim Siregar, "Problematika Terjemah Menurut Al- Jahiz", Indonesian Journal of Arabic Studies, Vol. 1, Nomor 2, November 2019, hlm.19.

<sup>11</sup> Akhmad Sofyan, "Fonologi Bahasa Madura", Humaniora, Vol. 22, No. 1 Februari 2010, hlm.208-209.

bahasa. Tipe ini merupakan unsur tertentu yang dapat timbul berulang-ulang dalam suatu bahasa, unsur yang berulang ini dapat mengenai bunyi, morfem, kata, frase, kalimat, dan sebagainya. *Ketiga*, klasifikasi areal, yaitu dilakukan berdasarkan adanya hubungan timbal balik antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain di dalam suatu areal atau wilayah. *Keempat*, klasifikasi sosiolinguistik, yaitu dilakukan berdasarkan hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor yang berlaku dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Sedangkan dari sosiolinguistik dikelompokkan menjadi dua dialek yaitu bahasa Madura Barat dan Timur. Bahasa Madura Barat biasanya digunakan di daerah Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan beberapa kecamatan di Sumenep seperti; kecamatan Perenduan, kecamatan Gulukguluk dan kecamatan pasongsongan. Sedangkan diluar pulau Madura digunakan di Surabaya, Gresik, Probolinggo, Jember, Pasuruan dan Bondowoso. Bahasa Madura Timur digunakan di Kabupaten Sumenep kecuali beberapa kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Pamekasan. Sedangkan diluar pulau Madura digunakan di Situbondo dan sebagian Banyuwangi.

Sedangkan bahasa Madura yang digunakan dalam penerjemahan kitab TIKMAL menggunakan Bahasa Madura yang dimengerti oleh seluruh masyarakat Madura. Mengingat bahwa Bahasa Madura tidak hanya terdiri dari satu dialek saja, maka sejauh pengamatan penulis Bahasa yang digunakan tidak condong ke salah satu dialek Bahasa Madura. Setidaknya Bahasa Madura dapat dilihat dari dua aspek yaitu linguistik dan sosiolinguistik. Berdasarkan linguistik Bahasa Madura di bagi menjadi empat dialek yaitu; *pertama*, dialek Sumenep. *Kedua*, dialek Pamekasan. *Ketiga*, dialek Bangkalan. *Keempat* dialek Keangean. Serta dua dialek tambahan yaitu dialek Bawean dan dialek Pinggirpapas.<sup>13</sup>

### **Latar Belakang Penulisan Terjemah *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL)**

Munculnya terjemah al-Qur'an Bahasa Madura yaitu terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) dilatar belakangai atas kejanggalan para ulama' Madura atas terjemahan al-Qur'an Bahasa Madura yang diterbitkan LP2Q pada tahun 2012 yang berjudul "*al-Qur'an Tarjamah Bahasa Madhura*". Terjemah tersebut telah ditashih oleh lajnah pentashih mushaf al-Qur'an Kementrian Agama RI dengan nomor P.VI/TL.02.1/96/2010 kode H.II/U/0.5/II/2010 pada tahun 2010. Dalam proses penerjemahan LP2Q mengundang beberapa ulama Madura untuk membantu dalam menerjemahkan. Atas kejanggalan tersebut pada akhirnya para ulama Madura berinisiatif untuk membentuk sebuah tim yang fokus dalam terjemahan Bahasa Madura. Tim tersebut terdiri dari beberapa ulama di Madura dan beberapa pimpinan pondok pesantren di Madura. Pada tahun 2008 M./ 1429 H tim tersebut dibentuk dengan nama *Forum Mudzakah Tafser al-Qur'an* (FMTQ). TIKMAL (Terjemah al-Qur'an Bahasa Madura Studi

---

<sup>12</sup> Dianul Muslimah, E.A.A. Nurhayati, Suhartatik," AFIKSASI BAHASA MADURA DIALEK SUMENEP TINGKAT TUTUR RENDAH", DOI: <https://doi.org/10.36379/estetika.v1i1> , Estetika Vol 1 No 1 e-ISSN : 2686-276X, hlm.18.

<sup>13</sup> Fetrina Rahma Dewi, "*Geografi Dialek Bahasa Madura di Daerah Pesisir Probolinggo*", *Artikulasi*, Vol. 9, No.1 (Februari 2010): hlm 609-612.

Terjemah *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain*) merupakan terjemah pertama yang berhasil di terjemahkan oleh FMTQ ke dalam Bahasa Madura lengkap 30 juz.<sup>14</sup>

Anggota yang tergabung dalam FMTQ terdiri dari beberapa ulama dan pimpinan pondok di Madura, yaitu, K.H. Ali Karrar Shinhaji, K.H. Umar Hamdan, K.H. Khazai, K.H. Bad Hafidzz, K.H. Fattah Mahmud, K.H. Rosyad Imam, K.H. Malik Tarsawi, K.H. `Ustman Abd Rohim, K.H. Muqaddas Amin, K.H. Jamil Ridwan, K.H. Bahrul Ulum, K.H. Fakhim, K.H. Zainal Abidin, K.H. Amiruddin, K.H. Muqaddas Hadiri, dan Abdul Hafidz. Tujuan penulisan terjemah Bahasa Madura agar memudahkan para santri untuk memahami arti al-Qur`an, sehingga tidak heran jika model penulisannya seperti model kitab kuning. Proses penerjemahan dilakukan secara rutin setiap hari Senin. Tempatnya tidak selalu tetap, berpindah-pindah sesuai dengan kesempatan, namun tepatnya di pesantren-pesantren di Madura. Adapun tempat yang dipilih untuk perkumpulan FMTQ di Lorong masjid Proppo Pamekasan. Hingga saat ini, FMTQ hanya menerbitkan 1 juz saja yaitu, juz 1 yang berisi sebagian surah al-Baqaroh yang digandakan dengan menggunakan mesin foto copy dan disebar luaskan ke beberapa pesantren dan toko-toko buku di Madura. Hal tersebut karena masih dalam proses pengeditan.

### **Sistematika dan Metodologi kitab Terjemah *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL)**

Kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) dicetak dengan dua model yaitu Arab Pegon dan Latin, hal ini bertujuan agar orang yang tidak bisa membaca Arab pegon tetap bisa membaca dengan menggunakan tulisan yang latin. Dari dua model tersebut tidak ada perbedaan mengenai isi kitabnya hanya model penulisan dan jumlah halamannya saja yang berbeda. Penulisan terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) model Arab pegon di tulis dari kanan ke kiri sebagaimana penulisan kitab-kitab pada umumnya. Sedangkan penulisan terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) latin ditulis dari kiri ke kanan tidak berbeda dengan penulisan buku biasanya. Kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) terdiri dari 60 jilid, dengan rincian 30 jilid terjemah Arab pegon dan 30 jilid terjemah latin. Pada jilid pertama hanya berisi sebagian surah al-Baqarah ayat 1-141 dengan jumlah 158 halaman. Kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) disusun sesuai urutan mushaf *`ustmani*.

Sistematika penulisan kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) *Pertama*, bagian awal cover ditulis nama kitab dibagian paling atas, kemudian keterangan juz, dan nama penyusun kitab tersebut. *Kedua*, *muqoddimah* yang berisi tentang tujuan penulisan kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) dan pujian atas rahmat Allah SWT. *Ketiga*, penulisan kepala surat, nama surat ditulis dengan tulisab Arab tanpa *syakal*, baik versi latin maupun Arab pegon.

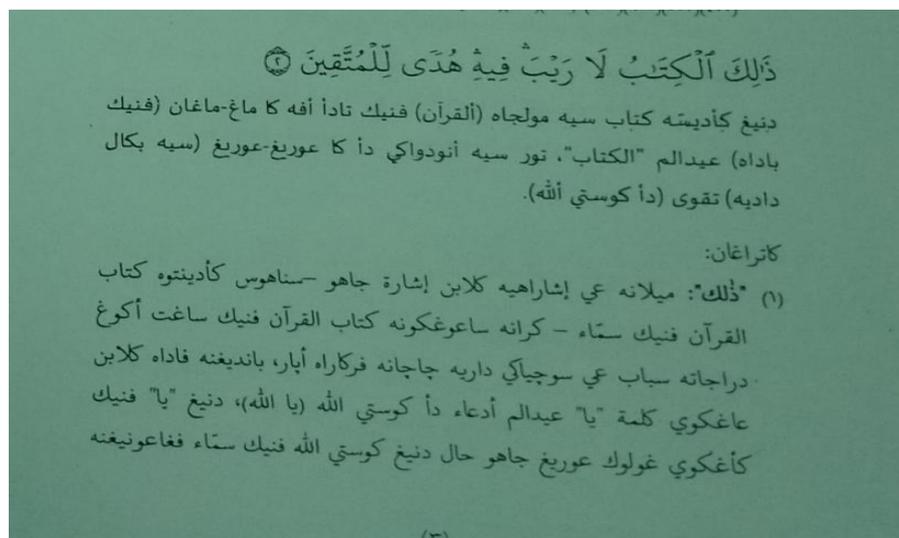
---

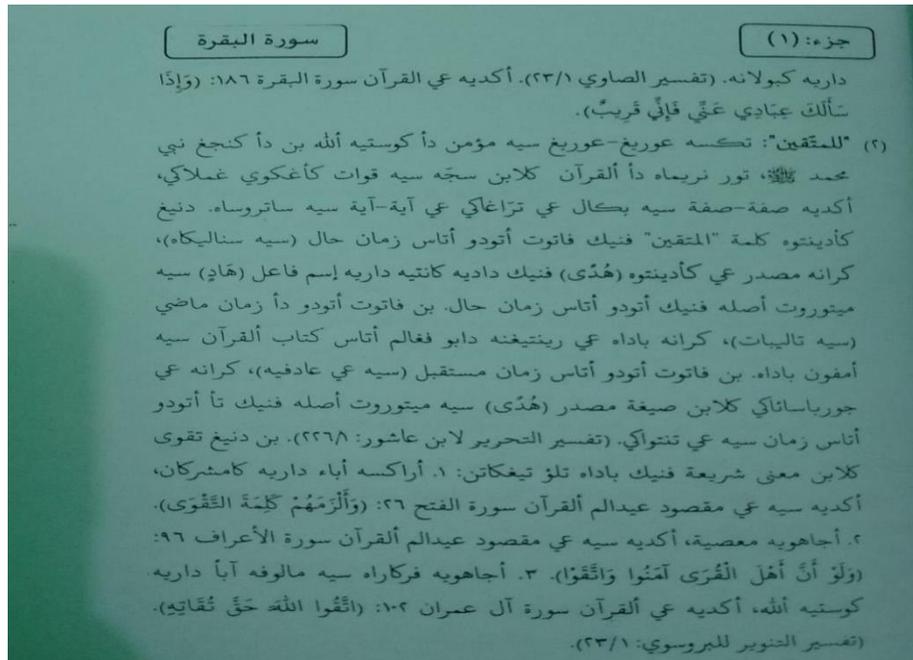
<sup>14</sup> Mursidi, Moh Bakir, " *Problematika Terjemah Al-Qur`an Bahasa Madura: Studi Kasus Terjemah I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL)", Nun, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm 37.

Sedangkan yang membedakannya pada versi latin terdapat tambahan transliterasi dibawahnya. Dilanjutkan makna dari nama surat misal, surat *al-baqarah* - *sapeh bhinik* (sapi betina). Kemudian, nomor surat dan jumlah ayat dalam surat tersebut. Tempat diwahyukan surat tersebut misal, *e wahyuaghih: e Mekkah* (diwahyukan: di Mekkah).



Metode yang digunakan dalam kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) menggunakan metode *i`raban*. Sebagaimana yang disebutkan pada bagian *muqoddimah* fungsi *i`raban* untuk mengetahui kedudukan kalimat dan struktur kalimat sesuai gramatikal Bahasa Arab (*Nahwu*). Pada terjemah kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) terdapat beberapa tanda yang digunakan untuk mengetahui kedudukan dan struktur kalimat seperti; *dhining* sebagai tanda *mubtada`*, *panika* sebagai tanda *khobar*, dan *de`* sebagai *maf`ul*, *hale* sebagai penanda *hal*. Sejauh penelitian penulis terjemah kitab Tikmal dapat dikategorikan menggunakan metode harfiah, karena penerjemahannya setiap *lafaz* dan memperhatikan struktur serta kedudukan setiap kalimat. Berikut sebagai contohnya:





Dalam contoh gambar diatas terlihat bahwa setiap ayat yang diterjemahkan secara harfiah, juga memiliki keterangan yang menjelaskan maksud dari ayat tersebut. Sebagaimana pembahasan pada Q.S al-Baqarah:2, jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia terjemah ayat tersebut kurang lebih berbunyi “*Itulah kitab yang mulia (al-Qur’an), yaitu tidak ada keraguan (yaitu ada) didalam ‘al-Kitab’ dan juga yang menunjukkan kepada orang-orang (yang akan dijadikan/dibuat) takwa (kepada gusti Allah)*”. Pada pembahasan selanjutnya, terdapat keterangan yang lebih luas mengenai makna “*dzaalika*” dan “*lilmuttaqiin*”. Dalam penjelasan mengenai makna “*dzaalika*” kurang lebih keterangannya adalah dhomir “*dzaalika*” menunjukkan isyarat yang jauh walaupun sebenarnya kitab al-Qur’an merupakan kitab yang dekat. Karena sesungguhnya kitab al-Qur’an merupakan kitab yang agung derajatnya dan sebab disucikan dari perkataan yang baru. Hal ini sama halnya dengan penggunaan kalimat “*yaa*” dalam berdo’a kepada gusti Allah (*Yāā Allah*). Karena sesungguhnya kalimat “*yaa*” untuk memanggil orang yang jauh. Namun, sesungguhnya Allah sendiri itu dekat pengetahuannya terhadap kita semua. Dalam keterangan ini, dijelaskan bahwa penerjemah mengambil dari kitab tafsir *asy-syowii*.

Sedangkan dalam penjelasan makna “*lilmuttaqiin*” ditegaskan untuk orang-orang yang beriman kepada gusti Allah *subhanahu wa taala* dan baginda Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* dan menerima terhadap al-Qur’an yang suci untuk diamalkan sebagaimana sifa-sifat yang akan dijelaskan pada ayat selanjutnya. Kalimat “*al-Muttaqiin*” merupakan penjelasan yang berkaitan dengan waktu. Baik waktu lampau, sekarang, ataupun yang akan datang. Sedangkan takwa dalam makna syari’at terdapat tiga tingkatan. *Pertama*, menjauhkan diri dari kemusyrikan, sebagaimana juga yang dimaksud dalam Q.S al-Fath:26. *Kedua*, menjauhkan diri dari kemaksiatan, sebagaimana juga dijelaskan dalam Q.S al-A’raf:96. *Ketiga*, menjauhkan diri dari segala sesuatu yang membuat diri lupa terhadap gusti Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S al-Imran:102. Dalam penjelasan ini, penerjemah menjelaskan bahwa hal ini dikutip dari penjelasan tafsir *al-Tanwir lil Barusiy*.

## **Implikasi adanya Terjemah *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) terhadap Masyarakat Madura**

Realitas keagamaan masyarakat Madura terbangun dari sistem sosial yang kental dengan nilai-nilai tradisional.<sup>15</sup> Salah satu kreativitas lokal yang terdapat pada masyarakat Madura adalah budaya hirarki, seperti patriarki, feodalisme, dan sejenisnya. Kepatuhan tersebut dikenal dalam peribahasa *Madura bhuppa' bhabbu' ghuru rato*.<sup>16</sup> Realitas keagamaan masyarakat Madura juga sangat menarik jika dilihat dari ciri lokalitas yang berkelit-keindahan dengan religiusitas. Beberapa simbol dalam lembaga keagamaan seperti kiai, pesantren, dan ormas keislaman Nahdlatul Ulama (NU) merupakan unsur keagamaan yang sejauh ini melekat kuat dalam tradisi, sistem, dan struktur sosial masyarakat Madura. Dapat juga dikatakan bahwa pesantren, kiai dan NU merupakan tiga unsur keagamaan yang memiliki peran dan pengaruh signifikan. Bukan hanya dalam ranah keagamaan, namun juga berpengaruh dalam aspek sosial-budaya, mulai dari pendidikan hingga ranah politik.

Kearifan lokal yang terdapat di Madura salah satunya adalah pesantren. Pesantren dapat ditemukan hampir di semua wilayah Madura, yang masing-masing memiliki jaringan kuat dan luas, baik melalui jaringan santri, alumni, masyarakat atau simpatisan, keluarga besar kyai, hingga lembaga-lembaga lain yang tersebar di berbagai penjuru. Kuatnya eksistensi dan pengaruh pesantren di lingkungan masyarakat Madura berbanding lurus dengan peta sebenarnya yang hampir merata, mulai dari wilayah-wilayah urban hingga pedalaman, dan mulai dari pesantren hingga besar hingga pesantren kecil sekalipun. Di Kabupaten Pamekasan misalnya, berdasarkan data dari Departemen Agama, terdapat 185 pesantren. Angka ini akan jauh bertambah besar jika digabungkan dengan jumlah pesantren yang terdapat dari tiga kabupaten lainnya yaitu, Bangkalan, Sampang, dan Sumenep.<sup>17</sup>

Dari beberapa kearifan lokal dan realitas keagamaan Madura sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, sangat berpengaruh terhadap tersebarnya kitab Terjemah *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL). Berdasarkan data wawancara penulis sejauh ini kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) sudah menyebar luas di beberapa pondok pesantren dan tempat-tempat ngaji atau disebut langgar oleh masyarakat Madura. Salah satu pondok pesantren yang menggunakan kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) sebagai salah satu kitab yang wajib dimiliki oleh para santri dan menjadi salah satu kitab yang dikaji di pondok pesantren tersebut adalah pondok pesantren Bata-bata yang terletak di Kabupaten Pamekasan. Walaupun hanya jilid satu saja yang dicetak namun kitab TIKMAL sudah banyak tersebar luas. Kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) juga banyak dijual di beberapa toko buku dan kitab di Madura, sehingga masyarakat Madura sangat mudah untuk

---

<sup>15</sup> Tatik Hidayati, "Perempuan Madura antara Tradisi dan Industrialisasi", *Karsa: Jurnal of Social and Islamic Culture*, Vol. 16, No. 2 (2009), 66.

<sup>16</sup> Abd Hannan, "Agama, Kekerasan, dan Kontestasi Politik Elektoral: Penggunaan Simbol Keagamaan Kiai dan Kekuasaan Blater dalam Pertarungan Politik Lokal Madura", *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 12, No. 2 (2018), 213.

<sup>17</sup> Zainuddin Syarif dan Abd Hannan, "Kearifan Lokal Pesantren sebagai Bangunan Ideal Moderasi Islam Masyarakat Madura", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* Volume 14, Nomor 2, Maret 2020; p-ISSN: 1978-3183; e-ISSN: 2356-2218; hlm.233.

mendapatkan kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL). Kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) pertama kali dicetak dan di foto copy untuk disebarluaskan ke berbagai pondok pesantren, langgar, dan toko-toko kitab atau buku di daerah Madura.

Terdapat beberapa hal yang melatarbelakangi kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) mudah dan cepat tersebar luas di daerah Madura. *Pertama*, kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) berbahasa Madura. Hal ini dapat memudahkan masyarakat Madura dalam memahami arti al-Qur`an, karena tidak jarang masyarakat Madura yang belum bisa untuk menggunakan bahasa Indonesia. Sehingga, adanya kitab terjemah bahasa Madura ini sangat diterima dengan antusias oleh masyarakat Madura. Selain memudahkan masyarakat Madura dalam memahami al-Qur`an, penggunaan bahasa Madura dalam terjemah juga menambah hasanah keilmuan dunia terjemah semakin berkembang dan beragam dalam penggunaan bahasa lokal. *Kedua*, penyusun kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) yang terdiri dari beberapa kiai Madura. Hal ini sangat berpengaruh dalam tersebarnya kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) di Madura. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya kiai sangat memiliki peran penting dalam kearifan loka dan realitas keagamaan di Madura. Masyarakat Madura sangat patuh dan taat pada kiai, sehingga dengan menggunakan kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) sebagai salah satu kitab pembelajaran merupakan salah satu bentuk ketaatan masyarakat Madura terhadap kyai.

*Ketiga*, terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) selain ditulis menggunakan pegon Madura juga menggunakan latin Madura. Ditulisnya kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) dengan menggunakan latin Madura lebih memudahkan masyarakat Madura yang tidak bisa membaca pegon Madura. Sehingga, kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) bisa masuk ke berbagai kalangan baik dari orang awam sampai para golongan *'alim ulama'*. *Keempat*, kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) tersedia di toko-toko buku dan kitab. Tersedianya kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) di toko-toko buku dan kitab juga memudahkan masyarakat untuk mendapatkan kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL). Dengan demikian kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) tidak hanya tersedia di pondok pesantren saja, namun juga diluar pondok pesantren. Kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) dalam kalangan pesantren dijadikan sebagai salah satu kitab pedoman dalam belajar terjemah al-Qur`an, begitupun di luar pesantren kitab terjemah al-Qur`an Bahasa Madura *I`raban Keterangan Madhurah Atoro` Lil-Jalalain* (TIKMAL) digunakan di langgar-langgar sebagai salah satu kitab yang digunakan kiai untuk mengisi pengajian-pengajian rutin mingguan masyarakat desa setempat.

## Kesimpulan

Latarbelakang adanya Terjemah *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) adalah berawal dari keresahan beberapa ulama Madura terhadap terjemah yang diterbitkan sebelumnya yaitu yang berjudul "*al-Qur'an Tarjamah Bahasa Madhura*". Atas kegelisahan tersebut akhirnya terbentuklah tim terjemah dengan nama *Forum Mudzakah Tafser al-Qur'an* (FMTQ). Kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) ditulis dengan menggunakan metode *i'raban*. Tujuan penggunaan metode *i'raban* adalah untuk mengetahui kedudukan kalimat dan struktur kalimat sesuai gramatikal Bahasa Arab (*Nahwu*). Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) seperti; *dhining* sebagai tanda *mubtada'*, *panika* sebagai tanda *khobar*, dan *de'* sebagai *maf'ul*, *hale* sebagai penanda *hal*. Kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) menggunakan metode harfiah, karena penerjemahannya setiap *lafaz* dan memperhatikan struktur serta kedudukan setiap kalimat. Implikasi adanya kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) adalah menambah warna dalam hasanah keilmuan dunia terjemah dengan bertambahnya penggunaan bahasa lokal dalam terjemahan al-Qur'an. kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) di Madura menjadi salah satu kitab pedoman di dunia pesantren maupun di luar pesantren seperti langgar-langgar sebagai bahan belajar.

Penelitian hanya meninjau dari segi latarbelakang, metodologi, dan bagaimana implikasi adanya kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) di Madura. Penelitian lain bisa dilakukan misalnya, bagaimana tim terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) bisa bersepakat dalam menerjemahkan, sedangkan para tim penerjemah pasti memiliki latarbelakang sosial, pendidikan, keilmuan yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga bisa mendalami bagaimana kritik tim terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) terhadap terjemah yang sebelumnya sudah diterbitkan, karena sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya kitab terjemah al-Qur'an Bahasa Madura *I'raban Keterangan Madhurah Atoro' Lil-Jalalain* (TIKMAL) dibuat karena kegelisahan ulama Madura terhadap terjemah yang telah diterbitkan sebelumnya.

### Daftar Pustaka

- Mursidi, Moh Bakir.” *Problematika Terjemah Al-Qur’an Bahasa Madura: Studi Kasus Terjemah I’raban Keterangan Madhurah Atoro’ Lil-Jalalain (TIKMAL)*”, Nun, Vol. 7, No. 1, 2021.
- Munawir. “AL-QUR’AN DAN AL-QUR’AN DAN TERJEMAHNYA BAHASA JAWA BANYUMASAN (TELAAH KARAKTERISTIK DAN KONSISTENSI (TELAAH KARAKTERISTIK DAN KONSISTENSI TERJEMAHAN JUZ 30)”, Vol. 17, No. 2, Oktober 2019 - ISSN: 1693 – 6736.
- Latif, Hamdiah. “Dinamika Terjemahan Al-Qur’an Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. H. Mahjiddin Jusuf”, Vol. 18, No. 2, Januari 2021.
- Jamaluddin.” KITAB JAWAN SEBAGAI PELESTARI BAHASA JAWA: STUDI KASUS KITAB TERBITAN MENARA KUDUS, 1952-1990-AN (JAWAN BOOK AS A JAVANESE LANGUAGE PRESERVER: CASE STUDY OF BOOK PUBLISHED BY MENARA KUDUS, 1952-1990s)”, Pangadereng, Vol. 4 No. 2, Desember 2018.
- Umar, Munawir, Yusuf Rahman.” Respons Ulama Aceh Terhadap Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahan Bebas Bersajak Dalam Bahasa Aceh”, *Journal Of Qur’ān And Ḥadīth Studies*, 9 (2), 2020, DOI : 10.15408/Quhas.V9i2.18239.
- Jajang A. Rohmana.” *Terjemah Puitis Al-Qur’an Di Jawa Barat Terjemah Al-Qur’an Berbentuk Puisi Guguritan Dan Pupujian Sunda*”, Suhuf, Vol. 8, No. 2, Juni 2015: 175-202.
- Ali Ridho, Moh., Arini, Bakrie La Katjong.” APLIKASI MULTIMEDIA TERJEMAHAN SURAH YASIN DALAM BAHASA JAWA MENGGUNAKAN BAHASA PEMROGRAMAN LINGO”, *JOIN | Volume 1 No. 2 | Desember 2016*.
- HERYANI, YANI.” TEKNIK MENERJEMAHAN AL-QUR’AN KE DALAM BAHASA SUNDA”, *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* Vol. 16 No. 2, 2019, 167–175 P-ISSN 0216-5937, E-ISSN 2654-4598.
- Syihabuddin.” TRANSKULTURASI DALAM PENERJEMAHAN PRONOMINA PADA TERJEMAHAN ALQURAN BAHASA SUNDA”, *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* Vol. 5 No. 1, Juni 2018, 1-14 P-ISSN: 2356-153X; E-ISSN: 2442-9473 Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.15408/A.V5i1.7794](http://Dx.Doi.Org/10.15408/A.V5i1.7794).
- Mariatul Kiptiyah, Siti.” Tradisi Penulisan Tafsir Al-Qur’an Bahasa Jawa Cacarakan: Studi Atas Kur’an Jawen Muhammadiyah Dan Tafsir Kur’an Jawen Pandam Lan Pandoming Dumadi”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 15, No. 2, 2017: 420-445.
- Gusmian, Islah.” TAFSIR AL-QUR’AN BAHASA JAWA Peneguhan Identitas, Ideologi, Dan Politik”, *Şuhuf*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016, Hlm. 141-168. ISSN 1979-6544; ISSN 2356-1610; [Http://Jurnalsuhuf.Kemenag.Go.Id](http://Jurnalsuhuf.Kemenag.Go.Id)

- Hasanah, Ulfatun.” TAFSIR AL-QU`RAN DI MADURA: PERIODISASI, METODOLOGI, DAN IDEOLOGI”, ‘Anil Islam Vol. 12 No. 1, Juni 2019.
- Hasanah, Ulfatun.” Sejarah Dan Perkembangan Penulisan Tafsir Al-Quran Di Madura”, Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.
- Badruzaman, Ade Iqbal, Ade Kosasih.“TEORI FILOLOGI DANPENERAPANNYA MASALAH NASKAH - TEKS DALAM FILOLOG”, Jumantara Vol. 9 No.2 Tahun 2018.
- Baroroh Baried, Siti, Siti Chamamah Soeratno Sawoe, Sulastin Sutrisno, Moh. Syakir. “Pengantar Teori Filologi”, Jakarta: Pusat Pmbinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1985.
- Umar, Juairiah.” KEGUNAAN TERJEMAH QUR`AN BAGI UMMAT MUSLIM”, Al-Mu`Ashirah Vol. 14, No. 1, Januari 2017.
- Salim Siregar, Problematika Terjemah Menurut Al- Jahiz”, Indonesian Journal Of Arabic Studies, Volume (1), Issue (2), November 2019.
- Sofyan, Akhmad.”Fonologi Bahasa Madura”,Humaniora, Vol. 22, No. 1 Februari 2010.
- Muslimah, Dianul, E.A.A. Nurhayati, Suhartatik.” AFIKSASI BAHASA MADURA DIALEK SUMENEP TINGKAT TUTUR RENDAH”, DOI: <https://doi.org/10.36379/Estetika.V1i1> , Estetika Vol 1 No 1 E-ISSN : 2686-276X.
- Rahma Dewi, Fetrina. “*Geografi Dialek Bahasa Madura Di Daerah Pesisir Probolinggo*”, *Artikulasi*, Vol. 9, No.1 (Februari 2010).
- Hidayati, Tatik. “Perempuan Madura Antara Tradisi Dan Industrialisasi”, *Karsa: Jurnal Of Social And Islamic Culture*, Vol. 16, No. 2 (2009).
- Hannan, Abd. “Agama, Kekerasan, Dan Kontestasi Politik Elektoral: Penggunaan Simbol Keagamaan Kiai Dan Kekuasaan Blater Dalam Pertarungan Politik Lokal Madura”, *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 12, No. 2 (2018).
- Zainuddin, Syarif Dan Abd Hannan. “Kearifal Lokal Pesantren Sebagai Bangunan Ideal Moderasi Islam Masyarakat Madura”, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* Volume 14, Nomor 2, Maret 2020; P-ISSN: 1978-3183; E-ISSN: 2356-2218;